

**Penyuluhan Dan Pelatihan Teknologi Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Kearifan Dan Sumber Daya Alam Lokal Untuk Perbaikan Tingkat Kesehatan Masyarakat Desa Karang Sari Wedomartani Sleman**

**Technology And Training Of Utilization Medicinal Plant Based On Wisdom And Local Natural Resources To Improve Public Health Of Karang Sari Village Wedomartani Sleman**

**Sri Handayani\*, Sri Atun, Nurfina Aznam, dan Kun Sri Budiasih**

*Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA, UNY, \*Email: [handayani@uny.ac.id](mailto:handayani@uny.ac.id)*

---

**Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan teknologi pemanfaatan tanaman obat berbasis kearifan dan sumber daya alam lokal untuk perbaikan tingkat kesehatan masyarakat desa karangsari wedomartani Sleman. Pada akhirnya kegiatan ini akan memberikan wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kepada warga terutama para remaja dan ibu-ibu dalam memanfaatkan bahan alam di lingkungan sekitar sebagai minuman kesehatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2016 dengan peserta kegiatan adalah remaja dan ibu-ibu PKK desa Wedomartani Sleman. Kegiatan ini diawali dengan analisis permasalahan di lapangan, diikuti oleh persiapan rancangan pelaksanaan program, pelatihan dan sosialisasi program yang dilengkapi alat dan bahan serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan sosialisasi serta pengarahan pembuatan minuman kesehatan berbasis sumber daya alam lokal.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 100% para peserta pelatihan merasakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar hal baru. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup bahkan menunjang kebutuhan ekonomi.

**Kata kunci:** *Tanaman obat, sumber daya alam lokal*

**Abstract**

*Community Service Program aims to provide training of utilization technology of medicinal plants and the knowledge-based on local natural resources to improve the health of rural communities Karang Sari Wedomartani Sleman. At the end of this activity will provide insight, knowledge, abilities, and skills to the people, especially the youth and PKK's members in utilizing natural materials as a natural food coloring.*

*This work was conducted on 7 August 2016 with target audience are teenagers and PKK's members in Karang Sari Sleman. This activity begins with the analysis of problems in the field, followed by the preparation of the draft program, training and socialization program incorporating the tools and materials and infrastructure support activities. Activities ended with socialization and briefing of making healthy natural drink from local natural resources.*

*The results of this work showed that 100% of the trainees feel that the activity was beneficial and have a strong willingness to learn new things. With ongoing training, participants are expected to have the knowledge and skills that can be used to improve the quality of life even support the needs of the economy.*

**Key words:** *medicinal plant, local natural resources*

---

## PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi di bidang obat-obatan. Semakin banyak pula ragam obat yang beredar di pasaran dengan tingkat harga yang berbeda-beda. Tidak semua harga obat yang beredar di pasaran terjangkau oleh masyarakat terutama kelas menengah ke bawah yang biasanya tinggal di daerah pinggiran.

Obat-obatan dari bahan kimia berharga mahal karena harus mengikuti proses yang sangat panjang untuk dapat digunakan sebagai obat. Proses penemuan obat baru merupakan sebuah rangkaian langkah yang sangat panjang dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Tidak mengherankan, jika proses penemuan obat baru, memerlukan biaya yang sangat besar. Dari data Kalorama Information, industri farmasi mengeluarkan tidak kurang dari US\$ 95 Milyard. (Bambang Priyambodo, 2014). Biaya untuk membuat sebuah obat baru mencapai antara 1 – 1,6 milyar dolar AS, bila seluruh percobaan yang gagal turut diperhitungkan. Tingginya biaya ini, menjadi alasan mengapa hanya perusahaan kimia swasta yang meluncurkan obat-obat baru. Namun ada juga universitas dan lembaga penelitian yang mengembangkan pengetahuan dasar tentang itu (Brigitte Osterath, 2013).

Proses penemuan obat baru merupakan sebuah rangkaian langkah yang sangat panjang dan berliku serta melibatkan berbagai disiplin ilmu. Secara garis besar, penelitian dan pengembangan suatu obat dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut : sintesis dan screening molekul, studi pada hewan percobaan, kajian obat pada manusia yang sehat (*healthy volunteers*), kajian obat pada manusia yang sakit (pasien), kajian obat pada manusia yang sakit dengan populasi diperbesar dan studi lanjutan (*post marketing surveillance*). Oleh karena itu bisa dimengerti jika harga obat kimia rata-rata mahal.

Untuk mengatasi mahalnya harga obat, maka dilakukan beberapa pengembangan obat tradisional dari tanaman obat. Sehingga, selain obat kimia, banyak juga obat herbal yang berasal dari tanaman obat yang beredar di pasaran baik jamu, obat herbal terstandar maupun fitofarmaka. Harganya juga bervariasi. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari obat herbal tersebut. Kelebihan beberapa obat herbal diantaranya adalah harga terjangkau, mudah dicari dan efek samping kecil. Kekurangannya adalah tidak semua obat herbal sudah tersertifikasi atau terdaftar di Badan POM. Hal tersebut mengakibatkan adanya keraguan untuk mengkonsumsi herbal tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat tanaman obat di sekeliling lingkungan rumah tinggal.

Karangsari Wedomartani adalah daerah di pinggiran Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman yang sebagian besar penduduknya memiliki halaman yang masih luas. Biasanya halaman tersebut telah ditanami berbagai tanaman obat seperti empon-empon, kemangi, daun beluntas dan lain-lain, walaupun belum tahu khasiat tanaman tersebut dan belum memanfaatkannya secara optimal. Hal ini membuat daerah tersebut menjadi sangat potensial untuk menjadi target sasaran pelatihan dan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat beserta cara pengolahannya menjadi obat alami yang siap dikonsumsi.

Oleh karena itu dalam kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman obat berbasis kearifan dan sumber daya alam lokal di daerah Karangsari Wedomartani Sleman. Beberapa materi yang akan disampaikan diantaranya adalah mengenai manfaat dan kandungan kimia beberapa tanaman obat seperti temulawak, kencur, kunyit, jahe dan lain-lain (Anonim, 2014). Selain itu juga akan disampaikan cara pembuatan atau penyiapan obat herbal yang siap dikonsumsi dalam bentuk sediaan instant.

## SOLUSI/TEKNOLOGI

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang sudah cukup maju, berkembang dengan pesat baik di bidang pertanian maupun perkebunan, di samping itu juga memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup banyak. Hampir setiap keluarga memiliki kebun yang sebagian ditanami tanaman obat. Tanaman obat yang ada di halaman belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan teknologi tentang pemanfaatan tanaman obat (Haryanto, 2012). Pelatihan teknologi pemanfaatan tanaman obat sebagai minuman kesehatan cukup sederhana dan menggunakan peralatan rumah tangga yang ada, sehingga akan dapat meningkatkan motivasi warga masyarakat terutama remaja dan ibu-ibu PKK untuk meningkatkan kualitas hidup sehat yang nantinya dapat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam kegiatan ini disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan PkM

No	Pendapat	Jumlah	%
1.	Peserta memahami kegiatan iptek	19	100
2.	Kegiatan ini bermanfaat	19	100
3.	peserta memiliki motivasi untuk menyiapkan minuman sehat sendiri dari hasil tanaman obat di lingkungan tempat tinggalnya	18	94

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan persiapan baik persiapan alat, bahan dan jadwal kegiatan yang melibatkan remaja dan ibu-ibu PKK desa Karang Sari. Persiapan bahan dan alat serta materi PkM dilakukan seluruh anggota Tim PkM melalui koordinasi dan pembagian

tugas secara merata. Persiapan jadwal pelaksanaan dilakukan dengan cara komunikasi dengan Ibu RT setempat baik datang ke rumahnya maupun menggunakan telepon. Persiapan izin pelaksanaan dilakukan sekitar 2 minggu sebelum waktu yang direncanakan, baik izin kepada Ketua RT maupun izin dari Fakultas MIPA dengan cara meminta Surat Tugas. Persiapan materi yang digunakan untuk pelatihan membutuhkan sekitar 1 minggu sebelum hari pelaksanaan PkM. Persiapan alat dan bahan dilakukan satu hari sebelum hari pelaksanaan sehingga diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dengan persiapan yang matang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan Judul "*Penyuluhan Dan Pelatihan Teknologi Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Kearifan Dan Sumber Daya Alam Lokal Untuk Perbaikan Tingkat Kesehatan Masyarakat Desa Karang Sari Wedomartani Sleman*" dilaksanakan di Desa Karang Sari, Wedomartani pada hari Minggu, tanggal 7 Agustus dari jam 13.00 sampai selesai. Acara ini bermanfaat juga untuk memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia karena dilaksanakan pada bulan Agustus. Rincian kegiatan yang dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Acara kegiatan PkM

No	Waktu	Acara	Keterangan
1.	13.00-13.30	Presensi dan perkenalan	Hadir 19 peserta
2.	13.30-13.45	Sambutan 1. Sambutan Ketua PKK, Karang Sari 2. Sambutan Ketua Tim PPM	Ibu Santi Dr. Sri Handayani
3.	13.45-15.30	Penyuluhan tentang 1. Kandungan kimia temulawak dan manfaatnya bagi kesehatan.	Prof.Dr. Sri Atun Dr. Sri Handayani

		(Penyuluhan) 2. Pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar tanaman obat keluarga (praktek) 3. Kunyit putih, kandungan kimia dan manfaatnya bagi kesehatan (penyuluhan) 4. Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Kearifan Dan Sumber Daya Alam Lokal (penyuluhan).	Prof. Dr. Nurfina Aznam  Dr. Kun Sri Budiasih
4.	15.30-16.00	Tanya jawab dan pengisian angket	
5.	16.00	Penutup	

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Karang Sari dievaluasi dengan cara menyebarkan angket kepada para peserta pelatihan. Dari sembilan belas peserta yang diberikan angket, semua mengisi dan mengembalikan angket dengan antusias.

Pelaksanaan kegiatan PkM di desa Karang Sari ini, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Para peserta nampak antusias mengikuti pelatihan baik sesi ceramah, praktek maupun sesi tanya jawab. Waktu disajikan contoh sajian minuman kesehatan, para peserta mencicipi dan memberikan komentar. Pada saat praktek membuat minuman kesehatan, para peserta juga sangat antusias membantu dan bekerjasama dengan baik.

Hasil dari angket yang beredar menunjukkan bahwa 100% warga yang hadir dapat merasakan manfaat dari kegiatan PkM yang kami laksanakan. Serta sebanyak 18 peserta yang berkeinginan untuk mulai

mencoba memanfaatkan tanaman obat di rumah untuk minuman kesehatan dan serta berniat memulai wirausaha kecil-kecilan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang kami lakukan telah berhasil mencapai target.

Manfaat yang diperoleh :

- Mendapat pengetahuan tentang potensi lahan di sekitar rumah
- Mendapat pengetahuan baru tentang cara menyiapkan minuman kesehatan
- Mendapat pengetahuan tentang jenis tanaman obat.
- Mendapat pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat
- Mendapat pengetahuan tentang minuman kesehatan yang aman

Semua peserta dapat memahami dan menganggap bahwa kegiatan sangat bagus dan bermanfaat. Peserta sangat termotivasi untuk menerapkan materi pelatihan dan berniat untuk menularkan ilmu yang diperoleh kepada warga yang tidak dapat menghadiri kegiatan tersebut.

Faktor-faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan lancar adalah:

- Semua peserta adalah ibu-ibu yang sudah terbiasa bekerja di kebun dan terbiasa memasak
- Peserta berkeinginan untuk maju
- Peserta tidak malu atau takut untuk mengemukakan pendapat baik untuk bertanya maupun untuk mengajukan saran

Kendala yang dihadapi adalah beberapa peserta yang diundang tidak dapat hadir karena waktu pelaksanaan PkM adalah awal bulan Agustus sehingga banyak masyarakat yang memiliki agenda lain yang berkaitan dengan agenda peringatan hari kemerdekaann. Kendala ini diharapkan tidak terjadi lagi pada pelaksanaan PkM ke depan dengan menghindari pelaksanaan pada bulan Agustus. Bisa juga pelaksanaan PkM diadakann pada bulan Agustus sekalian sebagai agenda peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Saran, kesan dan pesan yang disampaikan peserta juga beragam. Diantaranya adalah:

1. Permintaan pendampingan dalam pembuatan minuman kesehatan dan dalam pemasaran
2. Permintaan untuk memberikan pelatihan dalam materi lain di kesempatan mendatang.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM dengan judul “*Penyuluhan Dan Pelatihan Teknologi Pemanfaatan Tanaman Obat Berbasis Kearifan Dan Sumber Daya Alam Lokal Untuk Perbaikan Tingkat Kesehatan Masyarakat Desa Karangari Wedomartani Sleman*” berhasil menambah pengetahuan dan wawasan warga tentang pengenalan macam-macam jenis tanaman obat, kandungan dan manfaatnya bagi kesehatan serta dapat mempraktekkan pembuatan minuman kesehatan secara mandiri. Manfaat lain yang didapat adalah timbulnya ide untuk berwirausaha untuk memanfaatkan waktu luang diantara kesibukan sebagai Ibu rumah tangga

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada ketua PKK Karangari dan Dekan FMIPA UNY yang telah memberi dana kegiatan PkM.

## PUSTAKA

- Anonim, 2014, jenis obat herbal. <http://kb.123sehat.com/herbal/herbal/>
- Bambang Priyambodo, (2014)., jalan panjang penemuan obat baru, <https://priyambodo1971.wordpress.com/2014>
- Brigitte Osterath, 2013, Jalan panjang produksi obat, <http://www.dw.com/id>
- Harjanto, 2012, <http://ayodibagikan.blogspot.co.id/2012/06/cara-membuat-jahe-instant-kunyit-atau.htm>